



Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Za'imuddin, Afifa Nurhanifah

Program Studi Akuntansi – Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 26 Desember 2025
Revised: 31 Desember 2025
Accepted: 02 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan yang diseleksi berdasarkan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil uji T diketahui bahwa variabel *Cash Turnover* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) perusahaan, sedangkan variabel *Receivable Turnover* dan *Inventori Turnover* tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat pada BEI periode 2019-2022.

Keywords: *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, Profitabilitas (ROA)

(*) Corresponding Author: Zaimuddin.ak11@gmail.com

How to Cite: Za'imuddin, Z., & Nurhanifah, A. (2026). Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.D), 177-186. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12430>.

PENDAHULUAN

Pada perekonomian Indonesia saat ini selalu mengalami perkembangan pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan ketat dan dapat banyak berubah secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan bersaing ketat dengan memanfaatkan sumber daya, berinovasi terhadap produk dan meningkatkan kualitas kerja para pekerja agar bisnis dapat terus berkembang. Suatu perusahaan kegiatan usaha atau bisnis pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya atas semua kegiatan usaha yang dijalankan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba adalah profitabilitas. Laba yang tinggi tentunya dapat menjadi indikasi kelangsungan hidup perusahaan sekaligus menunjukkan prospek masa depan yang baik, namun penting juga bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, yang berupa rasio aktivitas seperti perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

Rasio perputaran kas atau *Cash Turnover* adalah alat untuk mengukur efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan (Relivaldo, 2022). Perputaran kas menjelaskan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat melihat seberapa sering uang bergerak selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat *cash turnover* makin cepat kas masuk ke perusahaan. Dengan demikian, kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Rasio perputaran piutang atau *receivable turnover*, rasio ini juga menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan keuntungannya. Tingkat

perputaran piutang adalah metrik yang digunakan untuk memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan siklus piutang Kasmir (dalam Maulida, 2019). Perputaran piutang menunjukkan seberapa sering piutang dikonversi menjadi kas dalam satu periode. Semakin cepat siklus perputaran piutang semakin cepat pula piutang tertagih dan semakin cepat pula uang masuk ke perusahaan. Rasio yang terakhir yaitu perputaran persediaan atau *inventory turnover*, merupakan rasio yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan persediaan untuk habis terjual dan diganti dengan persediaan baru Sugiono dan Untung (dalam Maulida, 2019). Perputaran persediaan yang lebih cepat berarti penjualan yang lebih cepat.

Penelitian telah diamati pada beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian Suminar (2014) yang mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Andrei, Sudjana dan Sulasmiyati (2017) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa hasil perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Wau (2017) menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Tan Kim Helk dan David Belngawan, (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan selamanya mempengaruhi profitabilitas pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali dampak operasi perusahaan yang diukur dengan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA (Return On Asset).

KAJIAN LITERATUR

Kas

Kas adalah segala jenis uang atau jaminan (yang dapat ditelbus setiap saat) dan merupakan media transaksi yang paling likuid yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. (Kariyoto, 2017: 178)

Cash Turnover (Perputaran Kas)

Cash Turnover adalah media sebagai pengukur tingkat penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. *Cash Turnover* disebut sebagai alat ukuran efisiensi karena tingkat arus kas menggambarkan cepatnya tingkat perputaran kas sebelum kas kembali ke modal kerja (Relvaldo, 2022)

Piutang

Menurut Mardiyanto (dalam Maulida, 2019), piutang adalah aset lancar perusahaan yang diperoleh dari tagihan kepada pelanggan yang muncul akibat pembelian kredit penjualan barang dagangan. Piutang adalah kewajiban pelanggan dari penjualan kredit perusahaan.

Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Pelrputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk berhasil mengumpulkan piutang, atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang selama periode tertentu Kasmir (dalam Maulida, 2019).

Persediaan

Menurut Hidayat (2018 : 16), persediaan adalah semua barang dagangan yang terjual dan barang dagangan yang tidak terjual dari gudang. Persediaan digunakan untuk memastikan kelancaran kegiatan produksi dan operasional perusahaan.

Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Pelrputaran persediaan adalah salah satu rasio yang dapat mengendalikan jumlah persediaan. Pelrputaran persediaan yakni perbandingan antara jumlah pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan Munawir (dalam Fujilestari, 2020)

Profitabilitas

Menurut Kasmir (dalam Maulida, 2019), profitabilitas adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. metrik ini juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan yang tercermin dari hasil penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

Pengaruh Cash Turnover terhadap Profitabilitas

Cash Turnover menunjukkan seberapa sering kas bergerak selama periode waktu tertentu, atau menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan selama periode waktu tertentu. Dengan adanya kas yang maksimal maka kebutuhan kas dalam operasional bisnis perusahaan semakin berkurang. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan dalam berbagai aktivitas yang menguntungkan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan (Utami, 2022). Dari argumen di atas diduga:

H1 : *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Receivable Turnover terhadap Profitabilitas

Receivable Turnover yang tinggi menunjukkan seberapa cepat piutang perusahaan dapat dikumpulkan menjadi kas, sehingga kas yang diterima dari penagihan piutang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Dengan demikian, cepatnya piutang dilunasi oleh debitur maka akan terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan (Utami, 2022). Dari argumen di atas diduga:

H2 : *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Inventory Turnover terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (dalam Ramadani, 2019), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mempengaruhi risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghambat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Dari argumen di atas diduga:

H3 : *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel, dan Periode Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dan informasi untuk penelitian ini diperoleh melalui

purposive sampling dari laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2022, yang mencakup laporan keuangan perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman. Dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bidang makanan dan minuman periode 2019-2022, perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit (*annual report*) periode 2019-2022, perusahaan tersebut secara berturut-turut memiliki data yang lengkap untuk penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam memperoleh data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di situs <http://www.idx.co.id>. Jenis data pada penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang mewakili kombinasi data *cross-sectional* dan *time-series*. Data penelitian ini memiliki rentang waktu periode 2019-2022, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS on 26.

Dengan bantuan publikasi dan laporan ilmiah dari lembaga penelitian dan universitas, seperti jurnal dan laporan penelitian, data sekunder dikumpulkan dan diperkaya dengan hasil penelusuran. (Salim, Ghazali, et al. 2019 : 3).

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi. Aplikasi yang dipilih dalam mengolah data pada jurnal ini adalah IBM SPSS versi on 26. Analisis yang digunakan di riset ini adalah regresi linier berganda. Pra-analisis, data diuji terlebih dulu menggunakan metode uji asumsi klasik guna mengetahui model regresi yang dipakai tidak mengalami masalah multikolinieritas, normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas apabila seluruh pengujian terpenuhi, maka model analisis tersebut layak digunakan. Berikut adalah model matematika analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y = *Return On Asset (ROA)*

a = *Constant*

x_1 = *Cash Turnover*

x_2 = *Receivable Turnover*

x_3 = *Inventory Turnover*

b = *Regression-Coefficient*

e = *Error-Standard*

Jika koefisien b bernilai positif maka artinya terdapat korelasi pengaruh selarah antara *independent-variable* dengan *dependent-variable*, setiap naiknya *value independent-variable* begitu juga sebaliknya.

Operasionalisasi Variabel

Variabel independent dalam penelitian ini terdiri atas:

a. *Cash Turnover*

Menurut Bambang Riyanto (dalam Ramadani, 2019) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rasio ini diukur dengan rumus Subramanyam (2010 : 141):

$$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

b. *Receivable Turnover*

Pelrputaran Piutang adalah angka kunci yang melnggambarkan kualitas piutang dalam perusahaan dan selbelrapa belrhasil perusahaan melngumpulkan kelmbali piutang telrselbut. Rasio ini diukur delngan rumus Subramanyam (2010 : 45) :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

c. Invelntory Turnovelr

Pelrputaran Pelrseldiaan adalah rasio yang melmpelrkirakan selbelrapa celpat pelrputaran pelrseldiaan dalam satu siklus, atau selbelrapa celpat pelrseldiaan habis dan diganti delngan pelrseldiaan baru. Rasio ini diukur delngan rumus: Subramanyam (2010 : 45) :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Variabell delpelnceln dalam pelnellitian ini adalah profitabilitas yang diukur delngan ROA (Return On Asselts) perusahaan manufaktur dibidang makanan dan minuman yang telrdaftar di BEII.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 : Statistik Delskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Min imum	Max imum	Me an	Std. Deviation
Cash Turnovelr		32	1,67	245, 08	31, 3419	64,9999 6
Relcelivablel Turnovelr		32	3,31	49,0 9	13, 9753	12,9780 1
Invelntory Turnovelr		32	2,52	9,47	5,5 413	1,81617
Return On Asselt		32	,00	,22	,08 47	,05212
Valid (listwisel)	N	32				

Belrdasarkan tabell 1, dapat disimpulkan pada *Cash Turnovelr* selbagai variabell indelpelndeln dikeltahui nilai standar delviasiasi selbelsar 64,99. Delngan relntang nilai maksimum selbelsar 245.80 dan nilai minimum yaitu 1,67. *Relcelivablel Turnovelr* selbagai variabell indelpelndeln, dikeltahui nilai standar delviasiasi adalah 12,97. Delngan relntang masksimum selbelsar 49,09 dan nilai minumum yaitu 3,31. *Invelntory Turnovelr* selbagai variablel indelpelndeln, dikeltahui nilai standar delviasiasi selbelsar 1,81. Delngan relntang nilai maksimum selbelsar 9,47 dan nilai minimum selbelsar 2,52. *Return On Asselt* selbagai variabell delpelndeln, dikeltahui nilai standar delviasiasi selbelsar 0,052. Delngan relntang nilai maksimum selbelsar 0,22 dan nilai minimum selbelsar 0,00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstan dardizeld Relsidual
N		32
Normal Parametelrs ^{a,b}	Melan	.00000
	Std. Delviation	.04402 383
Most Elxtrelnel Diffelrelnceles	Absol utel	.119
	Positi vel	.119
	Nelgat ivel	-.078
Telst Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-taileld)		.200 ^{c,d}

- a. Telst distribution is Normal.
- b. Calculateld from data.
- c. Lilliefors Significancel Correlction.
- d. This is a lowelr bound of thel truel significancel.

Belrdasarkan hasil pelngujian Kolmogorov Smirnov melnunjukkan bahwa nilai signifikansi selbelsar 0,200 lelbih belsar dari 0,05. Hal ini melnunjukkan bahwa pelrsamaan relgrelesi untuk modell dalam pelnellitian ini melmiliki selbaran data yang normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinelritas

Modell	Unstandardizeld d Coefficieints		Coefficients ^a			Collinelari ty Statistics	
	B	Std . Elrror	Belt a	t	Sig.	T olelrancel	V IF
(Constan t)	.08 2	.03 0		2 .775	. 010		
Cash Turnovelr	.00 0	.00 0	- .608	- 3.080	. 005	. 654	1 .529
Relceliva blel Turnovelr	- .002	.00 1	- .434	- 1.902	. 067	. 490	2 .040
Invelntor y Turnovelr	.00 8	.00 7	.267	1 .112	. 275	. 443	2 .255

a. Delpelndelnt Variablel: Relturn On Asselt

Belrdasarkan tabell 5, dapat dilihat hasil *Tolelrancel* dan VIF yang didapat dari tabell koelfisieln, nilai *Tolelrancel* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini melnunjukkan bahwa data melmelnuhi syarat tidak telrjadinya multikolinelritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 : Hasil Uji Heltelroskeldastisitas

Modell	Coefficients ^a				
	Unstandardizeld Coefficielnts		Standardizeld Coefficielnts	t	Sig.
	B	Std. Elrror	Belta		
1 (Constant)	.043	.016		2.650	.013
Cash Turnovelr	.000	.000	-.317	-1.455	.157
Relcelivable l Turnovelr	-.001	.000	-.321	-1.276	.212
Invelntory Turnovelr	.001	.004	.068	.258	.799

a. Delpelndelnt Variablel: REIS2

Belrdasarkan hasil pelngujian tabell koelfisieln pada tabell 4 melnunjukkan bahwa nilai Signifikansi selma variabell > 0,05. Hal ini melnunjukkan bahwa tidak telrdapat heltelroskeldastisitas karelna nilai Signifikansi selmua variabell diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorellasi

Model Summary^b

Modell	N	R	R Square	Adjusteld R Square	Std. Elrror of thel Elstimatel	Durbin -Watson
1	28 ^a	.64	.39	.323	.04685	1.615

a. Preldictors: (Constant), LAG_Y, Invelntory Turnovelr, Cash Turnovelr, Relcelivablel Turnovelr

b. Delpelndelnt Variablel: Relturn On Asselt

Belrdasarkan hasil uji autokorellasi pada tabell 5, nilai DW selbelsar 1,615 delngan batas ratas (U) adalah selbelsar 1,7209 dan 4 dikurangi batas atas selbelsar (4-dU) adalah selbelsar 2,2791 (dU < d < 4-dU) delngan delmikian dapat disimpulkan bahwa tidak telrjadinya autokorellasi.

Uji Regresi Linel Berganda

Tabel 6 : Hasil Uji Relgrelsi Linelar Belrganda

Coefficients^a

Modell	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,082	,030		2,775	,010
Cash Turnover	,000	,000	-,608	-3,080	,005
Relceivable Turnover	-,002	,001	-,434	-1,902	,067
Invelntory Turnover	,008	,007	,267	1,112	,275

a. Delpelndelnt Variable: Reltun On Asselt

Belrdasarkan hasil analisis tabel 6 model persamaan regresi linier berganda. Hipotesis 1 yaitu *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,608 dengan nilai sig. sebesar 0,05 = 0,05. Dapat disimpulkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima. Nilai perputaran kas yang baik akan mempengaruhi nilai profitabilitas dan begitu juga sebaliknya jika nilai perputaran kas kurang baik, maka nilai profitabilitas perusahaan akan menurun.

Hipotesis 2 yaitu *Relceivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,434 dan nilai sig. 0,067 > 0,05. Dapat disimpulkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil tersebut maka H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio RTO suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh perputaran piutang yang melendahkan profitabilitas.

Hipotesis 3 yaitu *Invelntory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,267 dengan nilai sig. 0,275 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil tersebut maka H3 ditolak. Adanya pengaruh yang positif berarti semakin rendah perputaran persediaan, dengan demikian bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan yang terlalu tinggi.

Uji F

Tabel 7 : hasil Uji F

ANOVA ^a						
Modell		Sum of Squares	df	Melan Squarel	F	Sig.
1	Relg relssion	,024	3	,008	3,746	,022 ^b
	Relsi dual	,060	28	,002		
	Total	,084	31			

a. Delpelndelnt Variable: Reltun On Asselt

b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji f yang sudah terdapat variabel interaksi terhadap variabel dependen. Dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar $0,022 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur dibidang makanan dan minuman tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tadi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Cash Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin baik nilai Cash Turnover maka semakin baik pula nilai profitabilitas pada suatu perusahaan.
2. Variabel *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendah nilai Receivable Turnover maka nilai profitabilitas tetap sama saja.
3. Variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya nilai Inventory Turnover maka nilai profitabilitas tetap sama saja.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti, antara lain : sampel penelitian yang lebih banyak dengan periode

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dengan periode yang lebih panjang dan lebih baru agar memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fujilestari, El., Purbayati, R., & Hadia, F. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*.
- Maulida, S., & Mulyanto, S. (2019). PENGARUH CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Universitas Darwan Ali*.
- Migang, S., & Antika. (2019). PENGARUH CASH TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Gelokonomi ISSN-Ellektronik*.

- Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*.
- Relivaldo, Ruhadi, & Pakpahan, R. (2022). Pengaruh Cash Turnover terhadap Return on Assets Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Indonesia Journal of Economics and Management*.
- Sugiono, Arielf, & Untung, El. (2016). *Paduan Praktis Dasar Analisa Keuangan*. Jakarta PT. Grasindo.
- Utami, W. B. (2022). ANALISIS PENGARUH CASH TURNOVER DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2017-2021. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER*.